

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai salah satu negara yang mengandalkan sistem perekonomian terbuka sangat mengandalkan dengan adanya perdagangan internasional untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan perdagangan internasional juga sangat penting dalam memacu kegiatan industri suatu negara.¹ Indonesia merupakan negara yang termasuk kategori berkembang. Sebagai negara yang berkembang Indonesia mempunyai ekspor unggulan dengan kegiatan utama pada sektor agraris, dan didominasi oleh produk-produk berupa hasil sumber daya alam. Kegiatan ekspor suatu negara yang mengandalkan produk yang berbasis sumber daya alam seringkali mengalami situasi yang sangat fluktuatif.

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah serta memiliki hutan yang luas. Hutan Indonesia sudah dikenal sebagai penghasil rotan terbesar di dunia. Indonesia merupakan negara penghasil rotan mentah di dunia sekitar 85% bahan baku rotan di dunia dihasilkan oleh Indonesia². Rotan tersebut dihasilkan dari hutan tropis di daerah Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi dan juga dihasilkan dari budidaya tanaman rotan.

¹ Dumairy, Perekonomian indoensia. Jakarta, erlangga. 1996 halaman 178

² Yayasan Rotan Indonesia, *Roadmap Mencapai Kelestarian Rotan untuk Pemanfaatan dan Kesejahteraan Bangsa*, Jakarta, 2010, Halaman 5

Indonesia juga kaya akan variasi jenis rotan, dimana terdapat lebih dari 300 jenis rotan.³

Rotan merupakan bahan baku industri besar maupun industri kecil yang bersifat ramah lingkungan, sehingga produk olahan rotan juga merupakan produk yang ramah lingkungan. Rotan merupakan primadona hasil hutan non kayu karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Pasar internasional juga sudah mengenal furniture rotan yang berasal dari Indonesia karena terkenal dengan kualitasnya yang memuaskan. Permintaan pasar internasional terhadap furniture rotan cukup tinggi karena rotan memiliki beberapa keunggulan daripada kayu, seperti ringan, kuat, lentur dan murah. Produk barang jadi rotan memiliki nilai ekonomis yang lebih besar daripada barang mentah rotan dipasar internasional. Pemanfaatan rotan terutama digunakan sebagai bahan baku furniture dan kerajinan anyaman.⁴

Terjalinya hubungan dagang dengan negara-negara besar dapat meningkatkan peran dari hasil produk rotan untuk meningkatkan kontribusi penerimaan negara yang layak diperhitungkan. Sebagai komoditi yang mulai memberikan pendapatan negara yang tinggi produk rotan termasuk ke dalam komoditi perdagangan hasil hutan non kayu atau HHBK yang cukup potensial bagi Indonesia. Furniture rotan juga termasuk kedalam penerimaan ekspor unggulan selain minyak dan gas bumi.

³ Kementrian perdagangan Ditjen PEN/MJL/004/06/2013, *Warta ekspor pengembangan produk mebel rotan indonesia*. Halaman 3-5

⁴ J. Dransfield dan N. Manokaran (ed), *Sumber daya Nabati Asia Tenggara No.6: Rotan*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press bekerja sama dengan Prosea Indonesia, 1996), halaman.16

Furniture rotan dibuat dalam skala industri yang dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang besar. Industri furniture rotan merupakan konsumen utama bahan baku rotan. Oleh karena itu mengembangkan industri furniture rotan Indonesia merupakan elemen yang penting. Indonesia memiliki potensi dan kesempatan yang sangat besar terhadap furniture rotan dalam meningkatkan pendapatan negara. Daerah penghasil industri furniture rotan di Indonesia yaitu berada di Jawa barat (Kabupaten Cirebon), Jawa timur (Surabaya, Sidoarjo, Gresik), Jawa tengah (Jepara, Kudus, Semarang, Sukaharjo) dan Yogyakarta.⁵

Permasalahannya dimulai dari pemerintah Indonesia yang mengeluarkan kebijakan mengizinkan ekspor bahan baku atau membuka kran ekspor. Akibatnya satu demi satu industri furniture rotan di Indonesia mulai banyak yang tutup karena kelangkaan bahan baku yang sesuai dengan standar mutu ekspor dan kelangkaan dalam jumlah pasokan bahan baku rotan. Kebijakan dibukanya ekspor bahan baku kenyataannya tidak sesuai dengan tujuan awal, melainkan industri rotan dalam negeri menjadi semakin kurang maksimal dan berkurang dalam melakukan kegiatan ekspor karena permintaan pasar luar negeri menjadi semakin berkurang. Indonesia menjadi negara pilihan terakhir bagi para pembeli luar negeri setelah China, Vietnam, Philipina dll yang sebenarnya tidak memiliki bahan baku rotan sebesar Indonesia. Negara pesaing tersebut membuat furniture rotan dari bahan baku yang diekspor Indonesia.

⁵ “Forum rotan internasional angkat citra produk rotan Indonesia”, diakses di www.himki-indonesia.com pada 24/05/17.

Untuk dapat meningkatkan ekspor furniture rotan pemerintah Indonesia telah melakukan pemberhentian ekspor bahan baku rotan di tahun 2011 melalui SK No. 35/M-DAG/PER/11/2011 tentang pemberhentian ekspor bahan baku mentah rotan pada tanggal 30 November 2011. Jenis rotan mentah, rotan asalan, rotan W/S dan jenis rotan setengah jadi dilarang untuk diekspor. Dengan diterbitkannya kebijakan ini tentunya berdampak pada perdagangan rotan internasional. Negara tujuan ekspor furniture rotan Indonesia yang paling besar di tahun 2012 adalah Jepang.⁶

Jepang merupakan sebuah peluang yang besar dalam memasarkan furniture rotan. Ditambah dengan terjalinnya hubungan perdagangan Indonesia dan Jepang yang terjalin dengan sangat baik, Indonesia mendapatkan keuntungan dalam mengembangkan ekspor furniture rotan. Indonesia merupakan negara yang melakukan ekspor furniture rotan ke Jepang.

Namun Industri furniture rotan Indonesia dalam perkembangannya memiliki masalah utama yaitu lemahnya penguasaan inovasi desain. Desain furniture rotan Indonesia memang belum berkembang. Saat ini, desain dari furniture rotan Indonesia yang dijual masih mengikuti permintaan pasar atau *design by order*. Masih tingginya ketergantungan terhadap permintaan luar negeri, bahan baku rotan alami yang semakin mahal dan berkurang akibat alih fungsi lahan, design dan inovasi yang dihasilkan masih kurang berkembang, masih terbatasnya kemampuan SDM dalam penguasaan teknologi produksi sehingga lamban dalam

⁶ Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri. *Analisis kebijakan ekspor: Evaluasi kebijakan pelarangan ekspor rotan*. Jakarta .2013. halaman 15.

mengantisipasi perkembangan kebutuhan pasar juga merupakan masalah yang dihadapi dalam menghadapi persaingan di dalam furniture rotan.

Peningkatan dalam hal ekspor merupakan tantangan terbesar bagi industri furniture rotan Indonesia. Oleh karena itu furniture rotan Indonesia perlu melakukan peningkatan yang didukung pemerintah dan pelaku industri untuk melakukan ekspor ke Jepang. Melalui penjelasan diatas maka penulis mengambil judul **“Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Furniture Rotan Indonesia Ke Jepang Studi Kasus: Furniture Rotan Cirebon ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berpedoman pada latar belakang masalah maka perlu adanya identifikasi masalah yang terdiri dari pertanyaan yang akan dicari jawabanya agar dapat fokus pada permasalahan yang ditetapkan untuk diteliti. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi industri furniture rotan Indonesia?
- b. Bagaimana ekspor furniture rotan Indonesia ke Jepang?
- c. Bagaimana kendala yang dihadapi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor furniture rotan Indonesia ke Jepang?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan kajiiaan ini peneliti akan membatasi masalah dan memfokuskan masalah agar tidak meluas dan keluar konteks pembahasan. Penelitian ini difokuskan pada upaya pemerintah indonesia dalam meningkatkan ekspor furniture rotan ke Jepang. Upaya ini dilakukan pada industri furniture rotan Indonesia yang berada di Kabupaten Cirebon sebagai tempat industri furniture

rotan yang paling banyak yang ada di Indonesia dan yang menyumbangkan ekspor furniture rotan paling besar bagi Indonesia. Dalam meneliti hasil ekspor furniture rotan hanya dilihat dari tahun 2011-2015.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor furniture rotan Indonesia ke Jepang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari uraian pada identifikasi masalah maka tujuan penelitian ini menggambarkan tentang sesuatu yang hendak dicapai dan manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penelitian ini, sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi industri furniture rotan Indonesia
- b. Untuk mengetahui ekspor furniture rotan Indonesia ke Jepang
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor furniture rotan Indonesia ke Jepang

1.3.2 Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis/Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi masukan tentang peningkatan yang dilakukan pemerintah dalam bidang kegiatan ekspor pada furniture rotan Indonesia ke pasar

Jepang. Serta bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis ini.

b. Secara praktis/Empiris

Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan ekspor furniture rotan di pasar Jepang.

c. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana Strata Satu (S-1) pada jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan.